

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT  
TERHADAP KINERJA MANAJEMEN KREDIT  
(Survei pada 5 (Lima) Bank Pemberi Kredit Terbesar di Kota Bandung)**

Oleh :

**Mimin Widaningsih**

*(Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi & Bisnis UPI)*

**Aldieta Ciara M**

*(Alumni Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi & Bisnis UPI)*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) penerapan manajemen risiko kredit, (2) kinerja manajemen kredit, dan (3) besarnya pengaruh penerapan manajemen risiko kredit terhadap kinerja manajemen kredit pada 5 (lima) bank pemberi kredit terbesar di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana data diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 10 responden yaitu para Internal Auditor. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability* sampling dengan teknik sampel jenuh. Pengambilan teknik sampling ini berdasarkan pada sumber sampel yang berasal dari seluruh populasi yang ada di kota Bandung sebanyak 5 (lima) bank penyalur kredit terbesar. Adapun variabel-variabel yang diteliti adalah penerapan manajemen risiko kredit (X) dan kinerja manajemen kredit (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Spearman Rank*, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan analisis koefisien determinasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan (1) hasil perhitungan rata-rata sebesar 42,7 menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko kredit pada 5 (lima) bank di kota Bandung tergolong sangat baik, (2) hasil perhitungan rata-rata sebesar 42,4 menunjukkan bahwa kinerja manajemen kredit pada 5 (lima) bank di kota Bandung tergolong sangat baik, (3) penerapan manajemen risiko kredit berpengaruh sebesar 67,24 % terhadap kinerja manajemen kredit pada 5 (lima) bank pemberi kredit terbesar di kota Bandung.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko Kredit, Kinerja Manajemen Kredit

**Latar Belakang**

Paket Kebijakan Pakto (27 Oktober 1988) memberikan dampak yang cukup signifikan dalam dunia perbankan, dimana kebijakan tersebut mendorong kemudahan dalam mendirikan bank. Dengan modal minimum Rp. 10 milyar bank baru dapat didirikan, kerjasama modal antara bank asing dengan bank swasta juga diizinkan. Bahkan beberapa bank kemudian menjadi bank devisa karena persyaratan untuk mendapat predikat itu dilonggarkan. Dengan berbagai kemudahan tersebut, meledaklah jumlah bank di Indonesia.

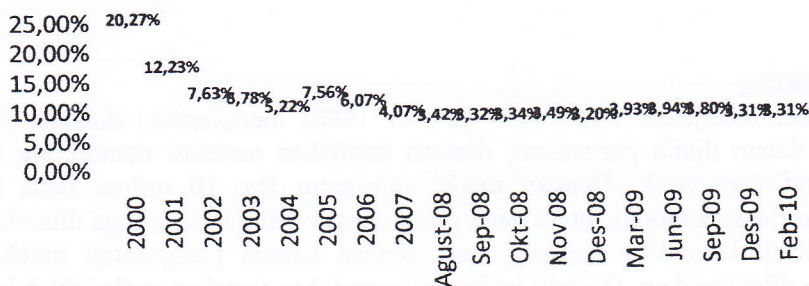
Situasi ini memberikan persepsi tersendiri bagi para pengusaha, mereka mendirikan bank-bank baru sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan usaha grup bisnisnya, dengan mengabaikan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal, dimana hal ini sangat menentukan langkah strategis dan kelangsungan hidup bank di masa depan.

Melihat kecenderungan ini, pemerintah menerbitkan Paket Kebijakan Paktri (Februari 1991) dan Paket Kebijakan Pakmei (Mei 1993) yang bertujuan untuk membatasi dan mengatur kegiatan perbankan nasional, karena dinilai banyak muncul

dampak negatif dari bank-bank baru tersebut. Salah satunya adalah ditemukannya pelanggaran batas maksimum pemberian kredit (*legal lending limit*) oleh Bank Indonesia, yang pada akhirnya berujung pada pencabutan izin usaha 16 bank umum pada November 1997. Pemerintah kemudian mendirikan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada tahun 1999, diikuti dengan standar – standar perbankan nasional. Dampaknya adalah banyak bank yang masuk dalam kategori *Bank Take Over* (BTO), Bank Beku Kegiatan Usaha (BBKU) dan bank dalam “penyehatan”. Puluhan bank yang sebelumnya termasuk bank sehat akhirnya bernaung dibawah “asuhan” BPPN akibat jumlah kredit yang membengkak disertai jumlah modal yang minimum.

Dalam dunia perbankan sangat banyak risiko yang akan dihadapi demi kelangsungan hidup dan masa depan bank. Bank Indonesia memberikan acuan utama risiko yang akan dihadapi dan harus dikelola secara baik oleh bank, yaitu : risiko kredit, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko operasional pasar, risiko likuiditas, dan risiko reputasi. Yang apabila semua risiko ini tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan kerugian finansial dan non finansial. Risiko yang mendapat perhatian khusus adalah risiko kredit, dimana kegiatan perkreditan merupakan kegiatan utama bahkan merupakan tulang punggung kegiatan perbankan. Dimana sumber pendapatan utama bank berasal dari bunga kredit itu sendiri. Risiko kredit timbul dari kegagalan pihak lawan memenuhi kewajiban, baik bunga maupun pokok atau keduanya dari surat berharga dan pinjaman yang tidak dapat dibayar kembali. Penyaluran dana dalam bentuk kredit memiliki risiko tertentu karena kemungkinan-kemungkinan akan tidak tertagih, dimana hal ini dipengaruhi oleh faktor intern seperti pengelolaan kredit yang kurang maksimal oleh pihak bank maupun faktor ekstern seperti kondisi perekonomian dan itikad dari debitur. Kredit dibagi menjadi 5 golongan yaitu, lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Agar semua risiko dapat dikelola dengan baik, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 pasal 32 ayat 3, sejak tahun 2004 perbankan nasional diwajibkan menerapkan manajemen risiko dalam sistemnya. Bank yang beraset besar dikenakan aturan menerapkan manajemen risiko secara keseluruhan, sedangkan perbankan beraset kecil dikenakan sebagian saja seperti, kredit, operasional, likuiditas dan pasar. Penerapan tersebut memberikan dampak positif terhadap jumlah NPL perbankan Indonesia setiap tahunnya, hal tersebut dapat dilihat dari grafik perkembangan NPL di bawah ini.



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia - Bank Indonesia

Gambar 1.1 Grafik Rasio NPL Perbankan Nasional, 2000 – Feb 2010 (%)

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan adanya keingintahuan penulis mengenai seperti apa penerapan manajemen risiko kredit, bagaimana manajemen risiko diterapkan, unit-unit apa saja yang menjadi sorotan dalam penerapan manajemen

risiko kredit, sehingga dapat mempengaruhi kinerja dari manajemen kredit perbankan, dan seberapa besar pengaruh yang diberikan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit di 5 (lima) bank pemberi kredit terbesar di kota Bandung.
2. Bagaimana kinerja manajemen kredit setelah diterapkannya paket kebijakan Bank Indonesia perihal manajemen risiko kredit.
3. Seberapa besar pengaruh penerapan manajemen risiko kredit terhadap kinerja manajemen kredit.

### **Kerangka Pemikiran**

Kegiatan perbankan di Indonesia secara umum diatur oleh Undang-undang pokok perbankan No.7 tahun 1992 dan disempurnakan dengan Undang-undang No.10 tahun 1998. Dalam pasal 1 ayat 2 & 3 Undang-undang No.10 tahun 1998. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kepada masyarakat.

Menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis, kompleks, terdiversifikasi serta tingkat persaingan yang semakin ketat membuat semua bank berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat khususnya para nasabahnya dengan tetap memperhatikan tingkat keuntungan yang didapat. Proses perubahan ini telah menjadi salah satu pemicu dari semakin tingginya intensitas risiko yang timbul dari setiap kegiatan usaha bank. Risiko itu sendiri adalah potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian-kerugian. Risiko-risiko tersebut antara lain adalah: risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko reputasi, risiko hukum, risiko strategis, serta risiko kepatuhan. (Surat Edaran No.5/21 DPNP/ tanggal 19 September 2003). Berdasarkan delapan risiko yang telah disebutkan diatas, risiko kredit masih menempati urutan teratas sebagai risiko terbesar yang dihadapi oleh bank seperti yang disebutkan oleh Crouhy, et al(2000:72) bahwa risiko kredit merupakan risiko yang paling utama dibandingkan risiko yang lain, dikarenakan fungsi dari bank itu sendiri yaitu sebagai lembaga intermediasi dana.

Pernyataan atas risiko diatas sesuai dengan fungsi perbankan itu sendiri sebagai penghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya melalui mekanisme pemberian kredit. Pada bulan juli 1999, *Basel Committe on Banking Supervision* telah mengeluarkan suatu panduan yang berisi prinsip-prinsip dalam mengelola risiko kredit yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan dimana risiko tersebut muncul. Prinsip-prinsip tersebut menjadi acuan bagi Bank Indonesia dalam proses penerapan manajemen risiko kredit yang dituangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003. Pelaksanaan dari prinsip-prinsip manajemen risiko kredit dengan baik dapat memberikan manfaat bagi bank-bank seperti yang telah disebutkan diatas. Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak diberikan, akibatnya akan menimbulkan kredit macet (*Non Performing Loan*). Maka dari itu sebaiknya setelah permohonan kredit disetujui bank masih harus selalu mengawasi kredit yang dikeluarkannya sebagai bagian dari pengelolaan kredit.

Coyle (2000:149) menjelaskan bahwa beberapa risiko dari pemberian kredit ada yang tidak dapat dihindari. Bank dapat mengkompensasikan dengan mengatur, bahwa pemberian kredit yang mempunyai risiko tinggi harus diimbangi dengan pendapatan yang

lebih tinggi, dengan suku bunga di atas normal. Namun, pemberian putusan kredit harus dapat dijamin, apakah akan lebih banyak memberikan kredit dengan tingkat pendapatan dan pengembalian tinggi, atau terlalu berisiko, karena dapat mengakibatkan risiko potensial dalam bisnis. Manajemen risiko kredit akan membantu dalam meningkatkan kinerja manajemen kredit untuk menentukan tingkat risiko yang dapat diterima, dengan membuat sistem, yang berguna dalam menentukan risiko yang dapat diterima sebelum kredit diberikan, sehingga dapat diketahui apakah sebaiknya semua permintaan kredit akan diterima atau ditolak. Sekali kredit diberikan, kondisi dari nasabah harus dapat dipantau, dan bilamana terjadi tanda-tanda kemunduran terhadap posisi nasabah akan dapat diketahui, sehingga risiko kemungkinan pembayaran terlambat dapat diantisipasi secara dini.

### Metode Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Bank di Kota Bandung yang masih aktif dalam kegiatan perbankan hingga tahun 2010 dengan memiliki kriteria (1) bank beraset besar (2) bank pemberi kredit terbesar, yaitu 5 bank di kota Bandung yang terdiri dari PT. Bank BRI (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank BCA Tbk, PT. Bank BNI (Persero) Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel terpilih (*non probability sampling*) yaitu sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner, wawancara tidak terstruktur dan telaah dokumen. Dalam melakukan pengujian hipotesis, teknik yang digunakan adalah analisis korelasi Rank Spearman dan analisis Koefisien Determinasi (KD). Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara masing-masing variabel yaitu variabel independen penerapan manajemen risiko kredit dengan variabel dependen kinerja manajemen kredit. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan korelasi. Sedangkan Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan dari variabel independen penerapan manajemen risiko kredit terhadap variabel dependen kinerja manajemen kredit

### Hasil Penelitian

Pengujian terhadap hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan manajemen risiko kredit memiliki hubungan dengan kinerja manajemen kredit. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kuat dan arah hubungan antara kedua variabel.

Dari analisis korelasi *Rank Spearman* koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,82, nilai ini kemudian diinterpretasikan berdasar tabel interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono yaitu berada interval 0,80 – 1,00 (berdasarkan tabel 3.4) sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penerapan manajemen risiko kredit terhadap kinerja manajemen menunjukkan hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja manajemen kredit sebesar 67,24% dan sisanya 32,76% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima.

Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian terbukti pada 5 (lima) bank pemberi kredit terbesar di kota Bandung. Bahwa pada perbankan dengan penerapan manajemen risiko yang sangat baik, maka kinerja manajemen kredit yang dimilikinya akan sangat baik. Dan variasi kinerja manajemen kredit perbankan tersebut 67,24% dijelaskan oleh variasi penerapan manajemen risiko.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Coyle (2000:149) bahwa manajemen risiko kredit akan membantu meningkatkan kinerja manajemen kredit

terkait dalam menentukan sistem pengelolaan kredit yang baik. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nugraha (2003) yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengelolaan risiko kredit terhadap efektivitas manajemen kredit.

### Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian akhir ini penulis dapat membuat beberapa kesimpulan perihal pengaruh penerapan manajemen risiko kredit terhadap kinerja manajemen kredit pada 5 (lima) bank di kota Bandung yang terdiri dari PT. Bank BRI (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank BCA Tbk, PT. Bank BNI (Persero) Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga Tbk, yaitu :

1. Penerapan manajemen risiko kredit pada 5 (lima) bank di kota Bandung tersebut dinilai sudah sangat baik, hal ini diindikasikan dengan terpenuhinya unsur-unsur dari penerapan tersebut, yaitu: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris, Kebijakan, Prosedur, dan penetapan Limit, Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Pengendalian dan Sistem Informasi Manajemen Kredit, dan Sistem Pengendalian Secara Menyeluruh.
2. Kinerja manajemen kredit setelah diterapkannya Kebijakan Bank Indonesia perihal penerapan manajemen risiko kredit adalah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur dari manajemen kredit yang telah berjalan sesuai dengan fungsi masing-masing bagian dengan kinerja yang sangat baik. Kinerja tersebut pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap jumlah kredit yang dapat terselesaikan, sehingga jumlah kredit yang bermasalah (NPL) dapat diminimalisir.
3. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi, menunjukkan adanya pengaruh antara penerapan manajemen risiko kredit terhadap kinerja manajemen kredit sebesar 67,24 %. Ini berarti apabila terjadi peningkatan pada penerapan manajemen risiko kredit maka akan mengakibatkan peningkatan pada kinerja manajemen kredit begitu juga sebaliknya.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, yang ingin penulis sampaikan terkait dengan penerapan manajemen risiko, diantaranya :

1. Penerapan manajemen risiko kredit di 5 (lima) bank pemberi kredit terbesar di kota Bandung dinilai telah berhasil, namun hendaknya perusahaan selalu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan prosedur yang ada agar lebih baik lagi dalam artian disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan saat ini. Wawasan, dan keahlian pegawai mengenai kebijakan yang telah diterapkan hendaknya lebih ditingkatkan lagi dengan cara diadakannya pelatihan secara berkala.
2. Jumlah kredit bermasalah di 5 (lima) bank pemberi kredit terbesar di kota Bandung dapat diminimalisir dengan baik, akan tetapi untuk lebih menghindarkan perusahaan dari kerugian atas aktivitas fungsional yang dijalankan oleh bank, diharapkan bank juga meningkatkan kewaspadaan atas risiko-risiko yang timbul selain dari pemberian kredit.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan serupa, sebaiknya penelitian dilakukan terhadap faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajemen kredit diantaranya audit internal dan pengambilan keputusan pemberian kredit, serta menambah jumlah sampel.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- As. Mahmoedin (2004). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bank Indonesia. (1992). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/ 1992 Pasal 29 Ayat 1 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Bank Indonesia. (1993). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor /NO/261/BPP/1993 Tentang Penilaian Kesehatan Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10/1998 Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (1998). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 31/1-/UPBB/1998 Tentang Kolektibilitas Kredit Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (1999). *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR/1999 Tentang Kualitas Aktiva Produktif*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2000). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 2/12/DPNP/2000 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2003). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2003). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/21/DPNP/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2007). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/7/PBI/2007 Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Basel Commite.(1999).*Basel Commite Framework II 1999 About Basel Commite in Banking Supervision*.United States: Basel Commite
- Coyle, B.(2000) *Measuring Credit Risk*. United Kingdom: CIB Publishing
- Faud, Ramly M. dan Rustan, M. (2005). *Akuntansi Perbankan: Petunjuk Praktis Operasional Bank*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Husein Umar. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Ke-6*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lapoliwa, N. dan Kuswandi, Daniel S. (2000). *Akuntansi Perbankan Edisi 5*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- M. Nazir. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia indonesia.
- Metha Oktaviani.(2010). “Hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dengan Efektivitas Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku”, *Skripsi*. Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Nugraha. (2003). “Pengaruh Pengelolaan Risiko Kredit Terhadap Efektivitas Manajemen Kredit”, *Skripsi*. Bandung: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Padjadjaran.
- Nur Indriantoro, dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE yogyakarta
- Nurhasanah. (2006). “Pengaruh Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit”, *Skripsi*. Bandung: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti.(2004). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: ALFABETA
- Sinungan, Muchdarsyah. (1993). *Manajemen Dana Bank Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (2000). *Statistika Untuk Ekonomi dan Niaga I*. Bandung : Tarsito.

- Uma Sekaran. (2006). *Research Methods For Business "Metodologi Penelitian untuk Bisnis' Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sudjana. (1997). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Y. Sri, dkk. (2000). *Bank dan Lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thomas Suyatno. (1994). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama